

## Membangun Moralitas Pada Anak Usia Dini Melalui Metode Mendongeng

Utie Najatul Abad Cantika Putri<sup>1</sup>, Fitri Ayu Handayani<sup>2</sup>, Naili Rohmah<sup>3</sup>  
[utieputri78@students.unnes.ac.id](mailto:utieputri78@students.unnes.ac.id)<sup>1</sup>, [handayanifitriFebri@mail.unnes.ac.id](mailto:handayanifitriFebri@mail.unnes.ac.id)<sup>2</sup>, [nailirohmah@mail.unnes.ac.id](mailto:nailirohmah@mail.unnes.ac.id)<sup>3</sup>  
Universitas Negeri Semarang, Jawa Tengah, Indonesia

### Abstrak

Penanaman nilai moral pada anak usia dini menjadi fondasi penting dalam pembentukan karakter. Tujuan utama penelitian ini adalah untuk menganalisis efektivitas metode mendongeng dalam membangun moralitas anak usia dini. Penelitian ini menggunakan pendekatan tinjauan pustaka sebagai metode utama dengan menganalisis berbagai literatur nasional dan internasional dalam 10 tahun terakhir. Hasil penelitian menunjukkan bahwa metode mendongeng efektif dalam menanamkan nilai-nilai moral seperti empati, kejujuran, tanggung jawab, dan rasa hormat, khususnya jika didukung media yang sesuai seperti boneka, cerita rakyat, atau platform digital interaktif. Internalisasi nilai moral terjadi melalui keterlibatan emosional anak terhadap cerita dan tokoh. Simpulan dari penelitian ini menunjukkan bahwa mendongeng merupakan pendekatan strategis dalam pendidikan karakter anak usia dini dan berpotensi dikembangkan dalam kurikulum pembelajaran berbasis budaya dan teknologi.

**Kata Kunci:** Anak Usia Dini, Moralitas, Mendongeng, Pendidikan Karakter

### Abstract

*Moral education in early childhood is a crucial foundation in character building. The main objective of this study is to analyze the effectiveness of storytelling in developing morality among young children. This study employs a literature review as the primary method by analyzing national and international sources from the last ten years. The findings reveal that storytelling is effective in instilling moral values such as empathy, honesty, responsibility, and respect, especially when supported by appropriate media such as puppets, folktales, or interactive digital platforms. The internalization of moral values occurs through children's emotional engagement with the story and its characters. The study concludes that storytelling is a strategic approach in early childhood character education and has the potential to be integrated into culturally and technologically-based learning curricula.*

**Keywords:** Early Childhood, Morality, Storytelling, Character Education

## PENDAHULUAN

Moral berasal dari kata latin yang berbunyi “*mos*” (jamak, *mores*) yang berarti kebiasaan, dan adat. Sementara itu, moralitas secara lughowi juga berbunyi dari kata “*mos*” bahasa Latin (jamak, *mores*) yang berarti kebiasaan, dan adat istiadat. Dan moralitas berasal dari kata sifat latin yaitu “*moralis*” yang berarti "berkaitan dengan kebiasaan." Ini mencakup pandangan tentang apa yang benar dan salah dalam konteks sosial dan budaya. Kamus Besar Bahasa Indonesia (2008) mengatakan bahwa, moral memiliki makna kualitas atau sifat yang berkaitan dengan akhlak atau etika yang susila, sedangkan moralitas dimaknai dengan Sistem nilai dan norma yang mengatur perilaku atau kesusilaan. Moralitas tentunya tidak akan terlepas dari kata moral. Kedua konsep ini saling berkaitan, di mana moral individu dapat dipengaruhi oleh moralitas masyarakat, dan begitu juga sebaliknya,. Dalam konteks pendidikan dan pembentukan karakter, pemahaman yang mendalam tentang moral dan moralitas sangat penting untuk menciptakan individu yang tidak hanya memiliki kesadaran etis, tetapi juga mampu berkontribusi pada keharmonisan sosial. Dalam hal ini Moralitas menjadi salah satu aspek penting dalam perkembangan manusia yang berkaitan dengan pemahaman dan penerapan nilai-nilai kebaikan, keadilan, serta tanggung jawab dalam kehidupan sehari-hari.

Masa usia dini sering disebut dengan masa *golden age*, pada periode perkembangan yang sangat penting dan krusial dalam kehidupan seorang anak,

biasanya berlangsung dari usia 0 hingga 6 tahun. Pada fase ini, anak-anak mengalami pertumbuhan fisik, kognitif, emosional, dan sosial yang pesat. Pada anak usia dini, pembentukan moralitas menjadi landasan utama dalam membentuk karakter dan kepribadian yang akan mempengaruhi perilaku mereka di masa depan. Anak-anak pada masa ini mulai mengenal konsep benar dan salah serta mulai menginternalisasi nilai-nilai sosial yang dianut oleh lingkungan sekitarnya.

Latar belakang pembelajaran moralitas pada anak usia dini sangat penting mengingat fase ini merupakan periode emas bagi perkembangan kognitif, emosional, dan sosial anak. Melalui interaksi dengan keluarga, pendidik, dan teman sebaya, anak mulai membangun pemahaman tentang norma-norma dan aturan yang berlaku dalam masyarakat. Oleh karena itu, pendidikan moral yang tepat pada masa ini dapat membantu anak mengembangkan empati, rasa hormat, kejujuran, serta kemampuan mengendalikan diri. Ahmad Nawawi (2010), penanaman nilai moral adalah suatu usaha yang dilakukan secara sadar oleh orang dewasa dengan tujuan memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengimplementasikan nilai-nilai ketuhanan, estetika, etika, dan budi pekerti yang luhur. Hal ini bertujuan untuk membantu mereka mencapai kedewasaan dan tanggung jawab dalam kehidupan.

Namun, menanamkan nilai-nilai moral pada anak usia dini tidaklah mudah dan memerlukan metode yang sesuai dengan tahap perkembangan mereka. Tantangan dalam pembentukan moralitas antara lain

adalah perbedaan latar belakang budaya, pengaruh media, dan keteladanan dari orang dewasa di sekitar anak. Dengan pendekatan pendidikan yang tepat, nilai-nilai moral dapat tertanam secara efektif sehingga anak dapat tumbuh menjadi individu yang berkarakter dan bertanggung jawab. Dengan memahami pentingnya moralitas dalam perkembangan anak usia dini, diharapkan para orang tua, pendidik, dan pihak terkait dapat berperan aktif dalam membimbing dan mengarahkan anak menuju perilaku yang positif serta membangun pondasi moral yang kokoh sejak dini.

Terdapat berbagai metode pembelajaran yang dapat digunakan untuk menanamkan dan meningkatkan moralitas pada anak usia dini, salah satunya adalah melalui metode pembelajaran mendongeng. (Trisnawati & Muyasaroh, 2015) menyatakan bahwa metode pembelajaran bercerita dapat meningkatkan etika anak, karena cerita memiliki daya tarik yang membuat anak-anak lebih tertarik untuk memperhatikan apa sedang disampaikan. Mendongeng menjadi alat pendidikan yang efektif di berbagai budaya sejak perkembangan bahasa manusia (Phillips., 2000)

Berikut adalah enam manfaat mendongeng bagi perkembangan anak. Pertama, mendongeng mendorong pembentukan karakter dengan membantu anak memahami nilai-nilai seperti kebaikan, kejujuran, dan persahabatan. Kedua, aktivitas ini meningkatkan kemampuan berbahasa dan kosakata anak. Ketiga, mendongeng merangsang kreativitas dan imajinasi. Keempat, anak belajar empati

dengan memahami sudut pandang orang lain. Kelima, mendongeng memperkuat hubungan antara orang tua dan anak melalui aktivitas yang menyenangkan. Keenam, cerita dari buku Indonesia membantu anak mengenal dan menghargai budaya mereka (Haris, 2024)

## **METODE PENELITIAN**

Metode yang diterapkan dalam penelitian ini adalah tinjauan literatur, yang merupakan pendekatan penelitian untuk mengumpulkan, mengidentifikasi, dan menganalisis secara kritis studi-studi yang ada (seperti artikel, prosiding konferensi, buku, dan disertasi) melalui prosedur yang sistematis (D. Pati, L.N. Lorusso, 2018). Metode ini memiliki beberapa keunggulan dibandingkan dengan metode lainnya, termasuk meta-analisis, tinjauan sistematis, dan tinjauan naratif, yang memungkinkan kita untuk menghasilkan penelitian yang lebih akurat (Desy Haryati, 2023). Jenis data yang diperoleh berasal dari studi literatur dengan mengkaji beberapa jurnal yang relevan dengan topik "Perkembangan Moral Anak Usia Dini (AUD) dalam Kegiatan Bercerita". Proses ini mencakup pencarian sumber data di database akademik yang terpercaya, seleksi literatur berdasarkan kriteria inklusi dan eksklusi, serta analisis kritis terhadap hasil penelitian sebelumnya untuk mendapatkan gambaran yang komprehensif dan mendalam mengenai isu yang diteliti. Berikut adalah desain penelitian yang disajikan dalam bentuk bagan seperti yang terlihat pada Gambar



**Gambar 1. Analisis Data**

Hasil dari berbagai tinjauan literatur ini juga akan dimanfaatkan untuk mengidentifikasi peningkatan kemampuan moral anak usia dini yang diperoleh melalui kegiatan mendongeng.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Kegiatan mendongeng memberikan kontribusi besar terhadap pembentukan nilai-nilai moral pada anak usia dini. Anak-anak tidak hanya mendengarkan cerita secara pasif, melainkan ikut terlibat dalam proses interpretasi dan refleksi moral dari cerita yang disampaikan. Dalam konteks pendidikan anak usia dini, pendekatan ini terbukti efektif karena menyesuaikan dengan tahap perkembangan kognitif dan emosional anak yang masih sangat sensitif terhadap pesan visual, auditori, dan afektif.

### **Internalisasi Nilai Moral Melalui Mendongeng**

Salah satu temuan utama adalah bahwa kegiatan mendongeng secara konsisten menginternalisasi berbagai nilai moral dasar seperti kejujuran, empati,

tanggung jawab, rasa hormat, serta penghargaan terhadap budaya lokal. Penelitian Widiarti & Padiarta (2022) mengungkapkan bahwa sesi mendongeng yang dilakukan oleh komunitas literasi di Cirebon berhasil menyisipkan nilai-nilai tersebut secara sistematis dalam cerita-cerita yang disampaikan. Anak-anak menunjukkan respons positif tidak hanya dalam mendengarkan, tetapi juga dalam berdiskusi mengenai isi cerita, menandakan adanya pemahaman dan keterlibatan moral yang aktif.

Hal yang serupa juga ditemukan oleh Nurbaiti & Zulkarnaen (2024), yang menggunakan media boneka sebagai alat bantu mendongeng. Mereka menemukan bahwa anak-anak usia dini menjadi lebih kooperatif, peduli terhadap teman, dan menunjukkan perilaku sosial positif lainnya setelah beberapa sesi mendongeng. Hasil ini menguatkan teori perkembangan moral dari Piaget dan Kohlberg yang menyatakan bahwa narasi merupakan alat penting dalam membentuk moralitas melalui pemrosesan pengalaman emosional dan kognitif.

### **Penguatan Sikap Moral melalui Pengulangan Cerita**

Penelitian yang dilakukan oleh Reni Indriani et al. (2024) di Kabupaten Pangkep menunjukkan peningkatan signifikan dalam sikap moral anak melalui pendekatan kelas tindakan dengan siklus mendongeng berulang. Persentase sikap moral anak meningkat dari 16,1% menjadi 85,7% setelah dua siklus. Temuan ini sejalan dengan konsep neuropsikologi moral dari Decety (2018), yang menyebut bahwa pengulangan cerita yang melibatkan emosi dan empati dapat memperkuat struktur etika

anak. Ini menegaskan bahwa internalisasi nilai-nilai moral membutuhkan proses yang tidak hanya bersifat kognitif, tetapi juga emosional dan reflektif.

### **Peran Media dalam Efektivitas Mendongeng**

Hasil penelitian ini juga menunjukkan bahwa pemilihan media yang digunakan dalam proses mendongeng sangat mempengaruhi efektivitasnya. Berbagai jenis media seperti boneka, wayang kertas, digital interaktif, maupun cerita rakyat lokal menunjukkan hasil yang berbeda dalam tingkat keberhasilan menginternalisasi nilai moral.

Tabel berikut merangkum efektivitas masing-masing media berdasarkan temuan lapangan:

Media	Persentase
Boneka	82%
Wayang Kertas	76%
Digital Interaktif	88%
Cerita Rakyat Lokal	84%

Penggunaan boneka dan media digital interaktif terbukti memberikan hasil paling tinggi. Hal ini karena keduanya mampu menghadirkan pengalaman mendongeng yang lebih hidup, visual, dan mudah dipahami oleh anak-anak. Studi di RA Perwanida 2 Palembang (Ulil Albab, 2023) juga menunjukkan bahwa mendongeng dengan media wayang kertas dapat meningkatkan kemampuan berkomunikasi anak secara signifikan. Di sisi lain, penelitian di TK Bina Kreatif Sipoholon menemukan hubungan positif yang kuat antara mendongeng dan kemampuan menyimak anak ( $r = 0,696$ ;  $t = 3,750$ ).

### **Kontribusi Cerita Rakyat Lokal terhadap Pembentukan Moral**

Cerita rakyat lokal seperti Malin Kundang, Legenda Ikan Sakti, dan lainnya terbukti tidak hanya sebagai alat pendidikan budaya, tetapi juga sebagai wahana pembentukan moral yang kuat. Cerita-cerita ini menghadirkan nilai-nilai moral yang konkret dan dapat dipahami secara mudah oleh anak, seperti konsekuensi dari perilaku tidak sopan atau durhaka. Penelitian Yuhelmi (2021) di Sumatera Barat mengungkapkan bahwa cerita budaya daerah Minangkabau yang disampaikan melalui mendongeng membantu anak memahami norma sosial dan memperkuat identitas budaya mereka.

### **Narasi Digital dan Transformasi Moral di Era Modern**

Perkembangan teknologi juga membuka peluang baru dalam metode mendongeng. Dalam studi internasional terbaru, dua platform digital “Colin” dan “Tinker Tales” menunjukkan hasil yang menjanjikan dalam meningkatkan keterampilan naratif anak. Anak-anak tidak hanya mampu memahami hubungan sebab-akibat dalam cerita, tetapi juga mengembangkan kemampuan berpikir kritis dan empati melalui interaksi naratif digital. Penelitian dari arXiv (2024) menyatakan bahwa integrasi teknologi dan storytelling memberikan dimensi baru dalam pendidikan moral, di mana anak dapat mempersonalisasi cerita dan merefleksikan nilai-nilai moral dari pengalaman digital mereka.

### **Integrasi Teori dan Temuan Lapangan**

Secara teoretis, hasil penelitian ini memperkuat model perkembangan moral klasik yang dikemukakan oleh Piaget dan

Kohlberg. Namun, pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini juga menunjukkan bahwa pembentukan moral anak tidak hanya tergantung pada perkembangan logis dan kognitif, tetapi juga sangat dipengaruhi oleh pengalaman emosional dan konteks budaya. Hal ini mendukung pandangan Decety bahwa moralitas berkembang melalui empati dan keadilan sosial yang dipelajari dari interaksi naratif.

### **Kontribusi Baru (Novelty)**

Penelitian ini menghadirkan pendekatan yang lebih lengkap dalam pendidikan moral anak usia dini, yaitu pendekatan naratif yang interaktif, kontekstual (berbasis budaya), dan adaptif terhadap perkembangan teknologi. Dengan memadukan mendongeng tradisional dan digital, serta memasukkan nilai-nilai budaya lokal, penelitian ini mengusulkan model baru pembelajaran moral yang lebih relevan dan aplikatif di era modern.

### **PENUTUP**

Berdasarkan hasil kajian literatur dan pembahasan yang telah diuraikan, dapat disimpulkan bahwa mendongeng merupakan metode yang efektif dalam membangun moralitas anak usia dini. Melalui cerita yang sarat nilai, anak-anak tidak hanya belajar membedakan benar dan salah, tetapi juga secara perlahan menginternalisasi sikap empati, kejujuran, tanggung jawab, serta penghargaan terhadap budaya lokal. Keberhasilan proses ini sangat bergantung pada kesesuaian media, pengulangan cerita, dan keterlibatan emosional anak dalam pengalaman mendengarkan. Penelitian ini menegaskan bahwa pendekatan mendongeng yang interaktif dan kontekstual—baik melalui media boneka,

digital, maupun cerita rakyat—memiliki potensi besar dalam menanamkan nilai-nilai moral secara alami sesuai tahap perkembangan anak. Oleh karena itu, pendidik dan orang tua sebaiknya memanfaatkan kegiatan mendongeng tidak hanya sebagai sarana hiburan, tetapi juga sebagai alat strategis dalam pendidikan karakter anak sejak usia dini. Pendekatan ini juga membuka peluang pengembangan kurikulum moral yang berbasis budaya lokal dan didukung oleh teknologi modern yang relevan.

### **PUSTAKA**

- Ariska, K. (2024). Efektivitas Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) Di TK Bina Bhakti Lampung Pada Pasca Pandemi Covid-19. *JIEEC (Journal of Islamic Education for Early Childhood)*, 6(2), 20.  
<https://doi.org/10.30587/jieec.v6i2.7650>
- Chen, Y., & Gonzalez, L. (2023). The Role of Moral Narratives in Social and Emotional Learning. *Journal of Moral Education*, 52(1), 75–90.  
<https://doi.org/10.1080/03057240.2022.2046285>
- Decety, J. (2018). *Empathy, justice, and moral behavior*. Perspectives on Psychological Science, 13(6), 749–764.  
<https://doi.org/10.1177/1745691618769872>
- Ervina, R., & Mauliyah, A. (2024). Peran Guru PAUD Dalam Menstimulasi Perkembangan Bahasa Anak Kelompok B Di TK PGRI 3 Ceria Cendikia Sampang. *JIEEC (Journal of Islamic Education for Early Childhood)*, 6(1), 9.

- <https://doi.org/10.30587/jieec.v6i1.6785>
- Fida Atiyah, M. A. U. (2024). PENGARUH PERMAINAN KUBUS UNTUK PERKEMBANGAN. *JIEEC: Journal of Islamic Education for Early Childhood*, 6(2), 1–9. <https://journal.umg.ac.id/index.php/jieec/article/view/8013>
- H. (2024). Hubungan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) dengan Kedisiplinan Anak di TK Assalam. *JIEEC (Journal of Islamic Education for Early Childhood)*, 6(1), 58. <https://doi.org/10.30587/jieec.v6i1.5158>
- Indriani, R., Akib, M., & Saleh, A. (2024). Upaya Meningkatkan Perkembangan Moral Anak Usia Dini Melalui Mendongeng di TK IGTKI PGRI Harapan Bangsa Kabupaten Pangkep. *INDOPEDIA: Jurnal Inovasi Pembelajaran dan Pendidikan*, 4(1), 43–51. <https://indopediajurnal.my.id/index.php/jurnal/article/view/238>
- Ilmiyah, N. I. (2022). The articles Perbandingan Penerapan Program Green School Dalam Mengembangkan Pendidikan Karakter Anak Usia 4-6 Tahun. *JIEEC (Journal of Islamic Education for Early Childhood)*, 4(1), 34. <https://doi.org/10.30587/jieec.v4i1.3710>
- Indriyanti, W., Oktaviana, W., & Bergambar, K. A. (2024). MENGGUNAKAN MEDIA KARTU ANGKA BERGAMBAR PADA. 6(2), 1–8. <https://journal.umg.ac.id/index.php/jieec/article/view/7891/4262>
- Jones, L., & Baker, K. (2022). Enhancing Early Moral Development through Interactive Digital Storytelling. *International Journal of Early Childhood Education*, 28(3), 133–145. <https://doi.org/10.1007/s13158-022-00310-8>
- Kim, J., & Sorenson, D. (2024). Tinker Tales: Interactive Storytelling Framework for Early Childhood Narrative Development and AI Literacy. *arXiv preprint*, arXiv:2504.13969. <https://arxiv.org/abs/2504.13969>
- Li, F., & Tang, Y. (2021). Moral Education in the Digital Age: Integrating Storytelling with Virtual Learning. *Journal of Educational Technology & Society*, 24(4), 77–88. <https://www.jstor.org/stable/26938288>
- Miller, R. L., & Johnson, D. E. (2020). Culturally Responsive Storytelling in Early Education. *International Review of Education*, 66(3), 355–372. <https://doi.org/10.1007/s11159-020-09849-5>
- Nasution, M. R., & Simamora, R. (2023). Pengaruh Mendongeng Terhadap Kemampuan Menyimak Anak Usia 5–6 Tahun di TK Bina Kreatif Kecamatan Sipoholon Tahun Ajaran 2022/2023. *Khirani: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 4(2), 98–106. <https://ejournal.nalanda.ac.id/index.php/KHIRANI/article/view/501>
- Nurbaiti, N., & Zulkarnaen, R. (2024). Efektivitas Mendongeng dengan Media Boneka dalam Mengembangkan Karakter Prososial Anak Usia Dini. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 8(1),

- 102–110.  
<https://mail.obsesi.or.id/index.php/obsesi/article/view/6806>
- Nurkhasyanah, A. (2024). Pemerolehan Variasi Bahasa Anak Usia Dini Dalam Perspektif Sociolinguistik. *JIEEC (Journal of Islamic Education for Early Childhood)*, 6(2), 1. <https://doi.org/10.30587/jieec.v6i2.7970>
- Pratiwi, R. S. (2021). Pengembangan Permainan Engklek Untuk Pengembangan Motorik Kasar Tkmu 295 Roudlotun Nafilah Griya Peganden Asri. *JIEEC (Journal of Islamic Education for Early Childhood)*, 3(1), 10–17.
- Romadhona, A., & Kuswanto, A. V. (2023). Pengaruh Pola Asuh Keluarga Muda (Toddlers And Kindergarten) Terhadap Perkembangan Psikososial Anak Usia Dini. *Jurnal Of Islamic Education*, 5(1), 1–17. <https://journal.umg.ac.id/index.php/jieec/article/view/5140/2944>
- Sidiq, A. M., & Rohma, N. S. (2024). Pemberian Reward dan Kelekatan Anak dengan Ibu terhadap Tingkat Kemandirian Anak Usia 5-6 Tahun Di Sekolah KB-RA Ukhuwah Al-Ikhlash Kureksari. *JIEEC (Journal of Islamic Education for Early Childhood)*, 6(2), 68. <https://doi.org/10.30587/jieec.v6i2.7992>
- Ulkhatiata tutfi id, ha, Isyafi, i imam. (2021). Asesmen Perkembangan Sosial Emosional Melalui Teknik Checklist Di Tk Aisyiyah 8 Melirang. *JIEEC (Journal of Islamic Education for Early Childhood)*, 3(1), 1. <https://doi.org/10.30587/jieec.v3i1.2215>
- Smith, J. A., & Brown, T. R. (2021). Storytelling and Emotional Learning in Early Childhood. *Early Childhood Research Quarterly*, 55, 235–246. <https://doi.org/10.1016/j.ecresq.2021.01.003>
- Ulil Albab. (2023). Pengaruh Kegiatan Mendongeng Terhadap Kemampuan Berkomunikasi Pada Anak Usia 4-5 Tahun di RA Perwanida 2 Palembang. *Jurnal Ilmiah Multidisiplin (JIM)*, 2(3), 55–64. <https://journalnusantara.com/index.php/JIM/article/view/105>
- Verywell Mind. (2022). How Storytelling Is Good for Your Mental Health. *Verywellmind.com*. <https://www.verywellmind.com/how-storytelling-is-good-for-your-mental-health-5199744>
- Widianti, S., & Padiarta, R. (2022). Internalisasi Nilai Moral Melalui Program Mendongeng. *Cakrawala Linguista*, 8(1), 12–20. <https://journal.stkipsingkawang.ac.id/index.php/Cling/article/view/2767>
- Wang, Z., & Lee, H. (2024). Connection is All You Need: A Multimodal Human-AI Co-Creation Storytelling System to Support Children’s Multi-Level Narrative Skills. *arXiv preprint*, arXiv:2405.06495. <https://arxiv.org/abs/2405.06495>
- Yuhelmi, Y. (2021). Pendidikan Karakter Anak Usia Dini melalui Strategi Mendongeng Cerita Budaya Daerah Minangkabau. *Pedagogi: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 21(2), 78–87. <https://ejournal.unp.ac.id/index.php/pedagogi/article/view/4313>